

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai komunikasi interpersonal antara para pengajar sekolah imajinasi dengan anak dalam menanamkan kreativitas, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam kenyataan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif dibandingkan bentuk komunikasi lainnya, karena memiliki efek besar dalam mempengaruhi perilaku orang lain terutama perindividu. Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila, memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu : pesan dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagai mana dimaksud oleh komunikator, ditindak lanjuti dengan perbuatan secara suka rela, serta meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi. Untuk memenuhi tiga aspek tersebut, para pengajar sekolah imajinasi membangun komunikasi interpersonal dengan anak-anak, dengan cara melakukan pendekatan secara personal didasari dengan sikap saling perhatian, saling percaya, dan rasa empati. Selain itu, sikap keterbukaan pengajar, yang menempatkan dirinya sebagai teman bagi anak sehingga dalam melakukan hubungannya anak jauh lebih terbuka dengan para pengajar.

2. Berdasarkan penuturan yang diberikan oleh anak-anak dapat dilihat bahwa bimbingan yang diberikan oleh para pengajar terjadi secara efektif, melihat tanggapan dari anak-anak yang mengerti dengan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh pengajar terhadap dirinya. Selain itu, mereka merasa dengan kegiatan ini mereka mendapatkan manfaat, dimana mereka dapat menyalurkan kreativitas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan secara bertatap muka dan *person to person* tersebut memberikan keefektifan dalam menanamkan nilai kreativitas pada anak. Di sini terlihat bahwa implementasi komunikasi interpersonal dilakukan dengan rasa empati, sikap mendukung dukungan, motivasi serta sikap positif yang dilakukan oleh pengajar kepada anak sebagai cara menanamkan serta mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri anak karena tanpa hal tersebut komunikasi interpersonal tidak akan berjalan secara efektif.
3. Hambatan komunikasi yang dialami lebih banyak terjadi pada anak itu sendiri, karena dalam kegiatan berlangsung masih banyak anak-anak yang kurang aktif berkomunikasi, seperti ketika ada anak yang diam saja karena malu, hal tersebut mempersulit pengajar dalam melakukan komunikasi dengan anak tersebut sehingga sebagai pengajar, mereka tidak mengetahui apakah anak tersebut mengerti atau tidak dengan penjelasan yang telah diberikan. Selain itu, banyaknya peserta didik membuat kurang kondusifnya kondisi dikelas, hal lainnya membuat pengajar tidak dapat membimbing anak secara keseluruhan sehingga

komunikasi interpersonal terjalin hanya dengan beberapa anak saja. Namun sejauh ini, hambatan-hambatan tersebut para pengajar dapat menghandlenya dengan baik sehingga dapat meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi antara mereka dengan anak-anak.

## **5.2 Saran atau Rekomendasi**

### **5.2.1 Rekomendasi Teoritis**

Bagi peneliti lainnya terutama untuk mahasiswa Universitas Islam Bandung Fakultas Ilmu Komunikasi dan mahasiswa perguruan tinggi lainnya, dapat meneruskan penelitian yang lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal baik dilingkungan sekolah atau lingkungan organisasi lainnya dengan berbagi aspek. Seperti aspek pembentukan karakter pada anak, motivasi kerja maupun belajar, maupun aspek lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal itu dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan organisasi. Penelitian ini tidak hanya dilakukan antara pengajar dengan anak, tetapi dapat juga antara kepala sekolah dengan pengajar, pengajar dengan orang tua, atasan dengan bawahan dan sebagainya.

### 5.2.3 Rekomendasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran praktis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pengajar sekolah imajinasi, pengajar harus lebih aktif lagi dalam membangun hubungan interpersonal dengan anak-anak apalagi dengan anak-anak yang memiliki sikap tertutup. Hal ini dilakukan agar komunikasi dapat berjalan secara efektif dalam kegiatan berlangsung, selain itu agar ilmu yang diberikan pun dapat diterima dengan anak-anak yang lain tidak hanya anak-anak yang memiliki keaktifan saja.
2. Sebagai pengajar sekolah imajinasi, hendaknya rasa memiliki yang dibangun dengan anak-anak pun dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga anak akan lebih menghargai setiap proses kegiatan berlangsung.
3. Penulis menyarankan akan lebih baik anak dibagi perkelas sesuai dengan umurnya, sehingga kegiatan dapat berjalan secara kondusif dan lebih nyaman.
4. Penulis menyarankan agar kegiatan seperti ini dapat terus berjalan demi melahirkan generasi-generasi muda yang kreatif dapat berguna di masa depannya kelak.